

Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Influence of Health Promotion Using Video on Teenage Girls Knowledge About HIV/AIDS at SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Aceh Tamiang District

Dian Maya Sari Siregar¹, Muhammad Crystandy², Tsara Nabilan Nada³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

Korespondensi Penulis : dianmayasari.srg@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*) merupakan salah satu penyakit menular yang masih terjadi di Indonesia, termasuk di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh yaitu Karang Baru. Masa inkubasi HIV/AIDS sekitar 5-10 tahun, maka diperkirakan kontak pertama terjadi pada usia remaja. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. **Jenis penelitian :** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru. Sampel penelitian sebanyak 36 orang dengan menggunakan Teknik *Accidental Sampling*. Analisis penelitian menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*. **Hasil :** Hasil analisis yang didapat pada siswa mempunyai rata-rata pengetahuan sebelum (7,83) dan setelah (11,73) diberikan perlakuan promosi kesehatan menggunakan video. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media video dengan ($p=0,000$). Hasil uji *Paired Sample T-Test* pada pengetahuan remaja didapatkan $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$. **Kesimpulan :** Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Kata Kunci : HIV/AIDS, Remaja, Promosi Kesehatan, Media Video

Abstract

Background : The viral illness known as HIV/AIDS, or acquired immunodeficiency syndrome, is still prevalent in Indonesia. Karang Baru, one of the subdistricts of Aceh Tamiang Regency, Aceh Province, is one of these subdistricts. Since HIV/AIDS takes five to ten years to incubate, adolescence is thought to be the time of first encounter. **Purpose :** The purpose of this study is to ascertain how teens' awareness of HIV/AIDS at SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru, Aceh Tamiang Regency, is affected by health promotion via films. **Methods :** This kind of study uses a pretest-posttest design that is one group oriented and quantitative, utilizing a pre-experimental research design. All of the teens at SMA Negeri 2 Pilot Karang Baru made up the study's population. Using the Accidental Sampling Technique, a sample of 36 individuals was used for the study. The Paired Sample T-Test is used in research analysis. **Results :** According to the analysis results, pupils' average knowledge was 7.83 before and 11.73 after receiving video-based health promotion treatment. The study's findings indicated that there was a significant change in knowledge between the pre- and post-video media treatment periods ($p=0.000$). The results of the Paired Sample T-Test on adolescent knowledge showed $p\ value = 0.000 < \alpha = 0.05$. **Conclusion :** The study's findings indicated that teens' awareness of HIV/AIDS at SMA Negeri 2 Pilot Karang Baru, Aceh Tamiang Regency, was impacted by health promotion via films.

Keywords : HIV/AIDS, Adolescents, Health Promotion, Video Media

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa masalah kesehatan dunia yang hingga saat ini belum bisa terselesaikan. Salah satu permasalahan kesehatan yang sekarang menjadi *global issues* adalah penyakit *Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immuno Deficiency Syndrom (HIV/AIDS)*. HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi masalah global yang melanda dunia. Hal ini menjadi masalah yang penting karena dapat menyerang siapa saja, orang yang terinfeksi virus akan menjadi pembawa dan penular virus HIV selama hidupnya.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* yaitu sekumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV⁽¹⁾. HIV disebabkan oleh sekelompok virus yang dikenal sebagai retrovirus. Virus ini membawa materi genetik dalam bentuk *asam ribonukleat (RNA)* dan bukan *asam deoksiribonukleat (DNA)*⁽²⁾.

HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, sedangkan orang yang bersentuhan seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air tidak dapat terinfeksi⁽³⁾. Selama berlangsungnya infeksi, sistem kekebalan tubuh menjadi lemah, dan orang menjadi lebih rentan mengalami infeksi. Hal ini dapat memakan waktu 10-15 tahun, dari orang yang terinfeksi HIV untuk berkembang menjadi AIDS dan obat antiretroviral (ARV) dapat memperlambat proses menjadi berat⁽³⁾.

Menurut *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS)*, pada tahun 2021 terdapat 38,4 juta orang di dunia hidup dengan HIV, sejumlah 1,5 juta orang baru terinfeksi HIV, dan 650.000 orang meninggal karena penyakit terkait AIDS⁽⁴⁾. Berdasarkan laporan perkembangan Sistem Informasi HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (SIHA) di Indonesia Triwulan I Tahun 2022, Kasus HIV yang ditemukan sebanyak 329.581 orang, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS yang dilaporkan sampai dengan Maret 2022 sebanyak 137.397 orang⁽⁵⁾.

Persentase Orang dengan HIV (ODHIV) ditemukan periode Januari-Maret 2022 yang tertinggi di Indonesia terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (67,9%), diikuti oleh kelompok umur 20-24 tahun (17,7%), dan kelompok umur 15-19 tahun (3,3%). Kelompok usia 15-19 tahun yang dikategorikan sebagai remaja menjadi kelompok paling banyak terinfeksi HIV. Sebanyak 741 remaja atau 3,3% terinfeksi HIV⁽⁵⁾.

Dilihat dari beragam kelompok umur yang terkena HIV di Indonesia, maka tidak menutup kemungkinan di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) sendiri memiliki kasus mengenai HIV/AIDS ini. Berdasarkan Laporan SIHA Triwulan I Tahun 2022, Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) peringkat ke-17 di antara provinsi-provinsi di Indonesia dengan prevalensi HIV/AIDS tertinggi. Prevalensi HIV/AIDS di Nanggroe Aceh Darussalam mencapai 12.495 kasus⁽⁵⁾. Dari 18 kabupaten di Nanggroe Aceh Darussalam, kabupaten Aceh Tamiang merupakan peringkat-3 tertinggi mengenai kasus HIV/AIDS. Data dari Dinas Kesehatan Karang Baru Kab.Aceh Tamiang, prevalensi penderita HIV/AIDS di Aceh Tamiang pada tahun 2018 sebanyak 63 orang, pada tahun 2019 sebanyak 34 orang, pada tahun 2020 sebanyak 56 orang, pada tahun 2021 sebanyak 13 orang, dan pada tahun 2022 sebanyak 17 orang. Dilihat dari data tersebut, Aceh Tamiang sendiri mengalami naik turun untuk kasus HIV/AIDS ini⁽⁶⁾.

Diklasifikasikan menurut kelompok umur kejadian HIV/AIDS paling banyak pada umur 20-49 tahun. Dilihat dari masa inkubasinya yang memakan waktu sekitar 5-10 tahun maka diperkirakan kontak pertama dengan HIV/AIDS telah terjadi pada usia remaja. Sehingga usia remaja bisa dikatakan usia yang rawan terkena HIV/AIDS.

Remaja memiliki berbagai pengertian dan juga sudut pandangnya masing-masing, baik dari organisasi kesehatan dunia (WHO), Peraturan Pemerintah Kesehatan (PERMENKES), dan Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan seseorang yang berada dalam sekitar umur dari 10-19 tahun. Usia remaja merupakan usia produktif, dimana terjadi pematangan organ dan fungsi reproduksi. Hal tersebut membuat remaja mulai memiliki dorongan seksual sehingga rentan terkena penyimpangan seksual yang membawa mereka pada HIV/AIDS⁽³⁾.

Menurut *Center for Disease Control* (CDC) para remaja merupakan kalangan yang berisiko tinggi untuk terkena HIV yang dapat berkembang menjadi AIDS. Kasus HIV/AIDS pada remaja tidak terlepas dari perkembangan globalisasi. Perkembangan globalisasi mengakibatkan adanya perubahan sosial dan gaya hidup remaja saat ini terutama di daerah perkotaan. Remaja di daerah perkotaan cenderung melakukan perilaku berisiko seperti hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, hubungan seks pranikah, serta penyalahgunaan narkoba⁽⁷⁾.

Penyebab terjadinya HIV/AIDS pada masa remaja adalah remaja yang menjadi pecandu narkoba khususnya pengguna jarum suntik, kurangnya pengetahuan tentang informasi mengenai kesehatan reproduksi, seks bebas, HIV/AIDS serta infeksi lainnya yang ditimbulkan oleh hubungan seks. Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka⁽⁸⁾.

Salah satu upaya untuk menekan laju penyebaran HIV/AIDS pada remaja adalah dengan memberikan promosi kesehatan. *World Health Organization* (WHO) telah merumuskan promosi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu, untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, dan sosial, maka masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya⁽⁹⁾.

Media yang akan digunakan dalam promosi kesehatan ini adalah media audiovisual berupa video. Video merupakan salah satu jenis media audiovisual, yang mana media ini mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran⁽¹⁰⁾. Video merupakan tampilan berupa gambar-gambar berurutan dalam bentuk pergerakan yang membuat suatu objek terlihat lebih hidup. Media berperan penting dalam dunia pendidikan sebagai daya tarik minat belajar bagi pelajar. Media video memiliki kelebihan diantaranya lebih mudah dipahami, lebih menarik karena terdapat fitur gambar bergerak dan suara.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang siswa di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru, menunjukkan bahwa 3 orang siswa mengetahui tentang HIV/AIDS tetapi tidak secara detail, sedangkan 7 orang siswa tidak mengetahui tentang HIV/AIDS. 10 siswa tersebut juga mengatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan kegiatan sosialisasi promosi kesehatan tentang HIV/AIDS dan juga belum ada proses pembelajaran yang komprehensif dan detail tentang HIV/AIDS. Serta SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru sampai saat ini diketahui belum pernah dilakukan promosi kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja baik menggunakan media video maupun media promosi lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design* tanpa kelompok kontrol yang menggambarkan pengaruh video terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - September 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru sebanyak 356 responden. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 10% dari populasi sehingga didapat sampel sebanyak 36 sampel. Adapun pengambilan sampel pada

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian data yang diperoleh berdasarkan lembar jawaban kuesioner terhadap 36 responden pengetahuan remaja tentang hiv/aids di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang maka diperoleh hasil berikut :

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur			
1	14 Tahun	5	13,9
2	15 Tahun	9	25,0
3	16 Tahun	12	33,3
4	17 Tahun	9	25,0
5	18 Tahun	1	2,8
Total		36	100,0
Kelas			
1	X	12	33,3
2	XI	12	33,3
3	XII	12	33,3
Total		36	100,0
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	12	33,3
2	Perempuan	24	66,7
Total		36	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden Sebagian besar berumur 16 tahun sebanyak 12 orang (33,3%). Dilihat dari tingkat kelas bahwa setiap kelas responden memiliki frekuensi yang sama yaitu 12 orang (33,3%) pada kelas X, XI, XII. Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin laki-laki responden berjumlah 12 orang (33,3%) sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 24 orang (66,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Rata-rata Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru

No	Kategori	Mean	Std. Deviation
1	Pengetahuan <i>Pretest</i>	7,83	1,875
2	Pengetahuan <i>Postest</i>	11,72	1,504

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dengan media video memiliki nilai *mean* sebesar 7,83 dengan *Std. Deviation* 1,875 sedangkan setelah diberikan perlakuan memiliki nilai *mean* 11,72 dengan *Std. Deviation* 1,504.

Analisis Bivariat

Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh pengetahuan remaja tentang hiv/aids di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, maka dilakukan uji normalitas data dengan hasil

1. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Pengetahuan

Variabel	Shapiro-Wilk	
	Sig	Keterangan
Pengetahuan <i>Pretest</i>	0,084	Normal
Pengetahuan <i>Posttest</i>	0,053	Normal

Berdasarkan Tabel 3. di atas, menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal yaitu dengan $p \text{ value} >$ dari α 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa uji yang dilakukan adalah menggunakan *Uji Parametrik Uji Paired Sample T Test*.

2. Uji Hipotesis *Paired Sample t test*

Tabel 4 Hasil Uji Paired T Test Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan Remaja

Variabel	Mean	Std. Deviation	t	Sig (2-tailed)
Pengetahuan <i>Pretest</i> & <i>Posttest</i>	-3,889	1,582	-14,753	0,000

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa pengetahuan *pretest* dan *posttest* memiliki nilai *mean* -3,889 yang artinya dari nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* mengalami selisih peningkatan sebesar 3,889, dengan *Std. Deviation* 1,582. Nilai t -14,753 yang artinya jika t negatif maka t hitung < t tabel maka H_0 diterima, dimana t hitung -14,753 dan dimana t tabelnya 12,706. Tanda negatif pada nilai t menunjukkan rata-rata nilai pada kelompok kedua (*posttest*) lebih tinggi dibanding kelompok pertama (*pretest*). Nilai *sig* (2-tailed) 0,000 yang artinya ada pengaruh media video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru.

PEMBAHASAN

Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan melalui Analisa bivariat, sebelum diberikan intervensi berupa pemberian media video memiliki nilai rata-rata 7,83 dan setelah diberikan perlakuan dengan media video memiliki nilai rata-rata 11,72. Ini menunjukkan terjadinya peningkatan skor pengetahuan sebesar 3,889 point. Melalui uji statistik menggunakan *Uji Paired T-Test* didapatkan hasil $p\text{-value}$ 0,000 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabhita, Winarni, dan Djuwadi (2022) yang berjudul Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kecamatan Sananwetan. Hasil ini dibuktikan hasil *Uji Wilcoxon* dengan nilai $p = 0,001 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode edukasi kesehatan menggunakan video berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja⁽¹¹⁾.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2019) yang berjudul Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di SMKN 1 Temon. Hasil penelitian ini bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan

sesudah diberi intervensi dengan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan video memiliki nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka hasil yang didapat bahwa terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada remaja⁽¹²⁾.

Menurut Nursalam (2007), penyebab terjadinya HIV/AIDS pada masa remaja adalah remaja yang menjadi pecandu narkoba khususnya pengguna jarum suntik, kurangnya pengetahuan tentang informasi mengenai kesehatan reproduksi, seks bebas, HIV/AIDS serta infeksi lainnya yang ditimbulkan oleh hubungan seks. Kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka⁽⁸⁾.

Penularan HIV/AIDS dapat terjadi melalui beberapa cara yaitu, hubungan seksual, penggunaan jarum suntik, transfusi darah, transplasental dari ibu ke bayi, dan tindik atau *tattoo*. Karena remaja memiliki sifat rasa ingin tahu yang sangat besar dan merasa tertantang untuk melakukan hal-hal baru kemungkinan remaja akan terjerumus dan melakukan hal-hal beresiko yang disebutkan diatas. Salah pergaulan dan kurangnya informasi pada remaja tentang penularan HIV/AIDS maka akan mendorong remaja untuk melakukan hal-hal yang berisiko dalam penularan HIV/AIDS⁽¹³⁾.

Salah satu upaya untuk menekan laju penyebaran HIV/AIDS pada remaja adalah dengan memberikan promosi kesehatan. Melalui promosi kesehatan tentang HIV/AIDS, remaja akan mendapatkan informasi yang benar mengenai HIV/AIDS. Dalam pemberian promosi kesehatan untuk remaja diperlukan pemilihan metode dan media yang tepat. Media yang akan digunakan dalam promosi kesehatan ini adalah media audiovisual berupa video.

Penggunaan video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audiovisual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audiovisual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep⁽¹⁴⁾.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin baik pengetahuan remaja, maka upaya dalam pencegahan HIV/AIDS akan semakin baik pula. Adapun peningkatan pengetahuan remaja putri ini dapat terjadi karena adanya promosi kesehatan yang diberikan melalui media video. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa terjadi perbedaan poin tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media video.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelum diberikan media video terlihat bahwa responden tidak mengetahui apa singkatan dari AIDS, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang menjawab dengan benar hanya 9 dari 36 responden. Adapun untuk pertanyaan makna D dalam pencegahan penularan HIV/AIDS yang dikenal dengan ABCDE dijawab benar hanya 9 dari 36 responden. Setelah diberikan media video mengalami peningkatan sebanyak 18 poin dari 9 responden menjawab benar menjadi 29 responden menjawab dengan benar begitu pula dari 9 responden menjawab benar menjadi 30 responden menjawab benar karena mengalami peningkatan sebanyak 21 poin.

Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang ada di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru lebih meningkat pengetahuannya jika diberikan media video. Adapun pengetahuan remaja yang meningkat setelah diberikan media video yaitu mengenai singkatan HIV/AIDS, pengertian HIV/AIDS, hal-hal yang menularkan dan tidak menularkan HIV/AIDS, nama tes diagnose HIV/AIDS, periode HIV positif, dan pencegahan penularan HIV/AIDS. Media video juga memiliki kelebihan lebih menarik karena disertai gambar yang bergerak dan suara yang dikeluarkan. Sehingga upaya untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS akan terus diingat.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan remaja di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru sebelum dilakukan promosi kesehatan memiliki nilai *mean* sebesar 7,83.
2. Pengetahuan remaja di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru sesudah dilakukan promosi kesehatan memiliki nilai *mean* sebesar 11,72.
3. Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan pada remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

SARAN

Diharapkan kepada siswa SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru agar dapat memanfaatkan berbagai edukasi dalam bentuk promosi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan baik dalam bentuk media video yang memaparkan tentang HIV/AIDS yang dapat diakses pada situs resmi dan terpercaya seperti *website* Kementerian Kesehatan (KEMENKES), agar pengetahuan remaja dapat menjadi lebih baik sehingga membentuk perilaku yang baik pula. Instansi SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru dapat membuat kebijakan dengan memanfaatkan media video dalam pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai salah satu penunjang pengajaran. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan agar dapat memanfaatkan media video dalam pemilihan media untuk promosi kesehatan karena media video sangat efektif digunakan, dan diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan mengenai upaya perencanaan program kesehatan yang berkualitas dalam proses pengendalian HIV/AIDS. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah untuk peneliti selanjutnya khusus penelitian tentang pencegahan HIV/AIDS dengan media video pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ditjen P2P Kementrian Kesehatan RI. Laporan Situasi Perkembangan HIV AIDS & PIMS di Indonesia Januari-Juni 2019. Ditjen P2P Kementrian Kesehatan RI: Jakarta. 2019;
2. Brunner & Suddarth. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12. Jakarta: EGC; 2013.
3. WHO. Strategic Guidance on Accelerating Actions for Adolescents Health in South-East Asia Region (2018-2022). New Delhi; 2018.
4. Joint United Nations Programme on HIV and AIDS. Joint United Nations Programme on HIV and AIDS. Global HIV & AIDS Statistics - Fact Sheet. UNAIDS. 2021;
5. SIHA Kementerian Kesehatan. Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2022. 2022;
6. Dinas Kesehatan Karang Baru Aceh Tamiang. Profil Dinas Kesehatan Karang Baru Aceh Tamiang. 2022;
7. Centers for Disease Control and Prevention. Basic Information about HIV and AIDS. 2012;
8. Nursalam D. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta: Gramedia Medika; 2007.
9. Notoadmojo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. 22-23 p.
10. Notoadmojo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Revisi 2012. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
11. Sabhita D, Winarni S, Djuwadi G. Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kecamatan Sananwetan. *Pendidik Kesehat*. 2022;
12. Damayanti A. Pengaruh Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di SMKN 1 Temon. 2019;
13. Ardhiyanti Y. Bahan Ajar AIDS Pada Asuhan Kebidanan. Yogyakarta: Deepublish;
14. Kustandi C, Sutjipto B. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia; 2011.